

Pengembangan Modul Bimbingan dan Konseling Untuk Pencegahan Perilaku Seksual Pranikah Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA)

Riem Malini Pane, Mudjiran & Daharnis
Universitas Negeri Padang, Universitas Negeri Padang & Universitas Negeri Padang
Email : riem.malini@gmail.com

Abstract

The aims of the research were: (1) producing prevention module of premarital sexual behavior on Senior High School students who were proper according to the experts in order to be used by guidance and counseling teachers/counselors, (2) describing the function of the module to prevent the students from premarital sexual behavior. This research was a development research which was conducted by using ADDIE model (Analyze, Design, Development, Implementation, and Evaluation). Research subjects consisted of three experts and twenty three guidance and counseling teachers/counselors. The result of the research shown that the module, the research product, is appropriate to be used to prevent the students from premarital sexual behavior and can be used by the students as well as the guidance and counseling teachers/counselors in preventing the students from premarital sexual behavior.

Keywords: *Module, Guidance and Counseling, Sexual Behavior, Premarital*

Copyright ©2016 Universitas Negeri Padang All rights reserved

PENDAHULUAN

Remaja adalah individu yang berada pada rentangan usia 10 sampai 22 tahun yang telah mengalami masa balig, ditandai wanita mengalami menstruasi dan pria mengalami mimpi basah. Sesuai dengan pendapat Santrock (2007: 20) rentang usia remaja dimulai sekitar usia 10 tahun hingga 13 tahun dan berakhir pada sekitar usia 18 tahun hingga 22 tahun. Selain itu, menurut Prayitno (2006: 6) remaja dapat dikatakan sebagai individu yang telah mengalami masa balig atau telah berfungsinya hormon reproduksi sebagai wanita mengalami masa menstruasi dan pria mengalami mimpi basah.

Banyak remaja yang tidak menyadari bahwa pengalaman yang menyenangkan, justru menjerumuskan. Data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tahun 2013 sebanyak 41,8% remaja melakukan aktivitas seksual pranikah. Data lain mengemukakan bahwa tidak kurang dari 700.000 siswi melakukan aborsi setiap tahun. Menurut Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (dalam BKKBN, 2013) sebanyak 29,5% remaja pria dan 6,2% remaja wanita pernah meraba atau merangsang pasangannya; sebanyak 48,1% remaja laki-laki dan 29,3% remaja wanita pernah berciuman bibir.

Sedangkan menurut data Komisi Nasional Perlindungan Anak (dalam BKKBN, 2012) dari 4.726 responden siswa SMA di 17 kota besar diperoleh hasil 97% remaja pernah menonton film porno, 93,7% pernah melakukan ciuman, meraba kemaluan, melakukan seks oral, dan 21,2% pernah aborsi.

Menguatkan fakta tersebut, berdasarkan data statistik (dalam Kartono, 2007: 225) diketahui kurang lebih 75% dari jumlah pelacur di Indonesia adalah perempuan muda di bawah usia 30 tahun. Pada umumnya memasuki dunia pelacuran pada usia yang muda, yaitu 13-24 tahun dan paling banyak adalah usia 17-21 tahun.

Data di atas menunjukkan bahwa perilaku seksual pranikah cenderung meningkat jumlahnya. Hal tersebut memberikan dampak negatif bagi keluarga dan lingkungan, seperti terjadi kehamilan di luar nikah yang menimbulkan rasa takut, cemas, dan memilih untuk melakukan aborsi.

Perilaku seksual pranikah dapat beresiko Penyakit Menular Seksual (PMS), Human Immunodeficiency Virus (HIV)/Acquired Immuno Deficiency Syndrome (AIDS), dan kehamilan di luar nikah. Sebagaimana data yang dikemukakan oleh BKKBN (2012) bahwa penderita HIV/AIDS mencapai 3.410 kasus di Kota Medan. Sedangkan jumlah kehamilan anak di luar nikah juga mengalami peningkatan, terdapat 4,8% kehamilan terjadi pada anak usia 10 hingga 11 tahun dan pada usia produktif usia 15 hingga 19 sebanyak 48,1%.

Dampak-dampak tersebut mengakibatkan remaja bisa kehilangan kesempatan belajar yang disebabkan perilaku seksual pranikah. Agar siswa terhindar dari perilaku seksual pranikah seharusnya pendidikan seks dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sesuai dengan yang dikemukakan Sarwono (2012: 237) pendidikan seks hendaknya diberikan dan dimulai dari lingkungan keluarga, karena pendidikan seks merupakan bagian dari pendidikan keluarga. Pendidikan keluarga dapat dilakukan dengan optimal melalui komunikasi yang efektif.

Di samping lingkungan keluarga, lingkungan sekolah juga memiliki peran penting agar siswa tercegah dari perilaku seksual pranikah. Dalam rangka pencegahan perilaku seksual pranikah, guru BK/Konselor dapat menggunakan media, seperti modul bimbingan dan konseling. Sarana pembelajaran dengan menggunakan modul yang sistematis dan menarik memudahkan siswa belajar mandiri dan mampu mengembangkan potensinya secara optimal. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Dharma (2008: 3) modul sebagai alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya.

Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan kan modul pencegahan perilaku seksual pranikah siswa SMA yang layak menurut ahli untuk digunakan oleh guru BK/Konselor, dan mendeskripsikan tingkat keterpakaian modul bimbingan dan konseling untuk pencegahan perilaku seksual pranikah siswa SMA..

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (development research) yang dilakukan dengan mempedomani model ADDIE, yaitu: (1) tahap analisis, (2) tahap desain, (3) tahap pengembangan, (4) tahap implementasi, dan (5) tahap evaluasi sesuai dengan pendapat Grafinger (dalam Molenda, 2003: 2).

Subjek dalam penelitian ini adalah 3 ahli dalam bimbingan dan konseling dan 23 guru BK/Konselor yang bertugas di Kota Padangsidempuan. Instrumen penilaian yang digunakan pada penelitian ini adalah Kuesioner/Angket dan Focus Group Discussion (FGD).

Untuk menganalisis hasil penelitian, digunakan uji statistik deskriptif, kemudian untuk menemukan kesesuaian/keselarasan penilaian antara validator/penilai produk digunakan Uji Signifikansi Koefisien Konkordansi Kendall (W) pada tingkat signifikansi 0,05 yang dikemukakan Siegel (2011: 285).

HASIL

A. Uji Kelayakan Modul Menurut Ahli

Tabel 1. Hasil Uji Kelayakan Menurut Ahli

No	Aspek	Persen (%)	Kategori
1	Materi Modul	80	Layak
2	Topik Modul	75,24	Layak
3	Tampilan/Daya Tarik Modul	84	Layak
4	Keterbacaan Modul	83,33	Layak
5	Peran Guru BK/Konselor	80	Layak
6	Sasaran modul	77,78	Layak
	Rata-rata	80,06	Layak

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa secara keseluruhan penilaian yang diberikan para ahli terhadap modul adalah layak dengan persentase 80,06.

Untuk mengetahui keselarasan penilaian antara ketiga ahli bimbingan dan konseling dalam menilai produk penelitian, peneliti menggunakan Uji Koefisien Konkordansi Kendall (W) dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Output Uji Konkordansi Kendall (W) Menurut Ahli

Kendall's W^a	Chi-Square	df	Asymp. Sig.	Ket.
0,504	27,206	2	0,000	Signifikan

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh signifi- kansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini berarti terdapat kesesuaian penilai (ahli) terhadap produk penelitian.

B. Uji Keterpakaian Menurut Guru BK/Konselor

Tabel 3. Hasil Uji Keterpakaian Menurut Guru BK/Konselor

No	Aspek	Persen (%)	Kategori
1	Perencanaan	87,61	Sangat Tinggi
2	Pelaksanaan	87,23	Sangat Tinggi
3	Evaluasi	88,12	Sangat Tinggi
	Rata-rata	87,65	Sangat Tinggi

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa secara keseluruhan penilaian yang diberikan para guru BK/Konselor terhadap keterpakaian modul adalah sangat tinggi dengan persentase 87,65. Guru BK/Konselor dapat menggunakan modul dengan baik yang dilihat dari segi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang berada pada kategori keterpakaian sangat tinggi.

Untuk mengetahui keselarasan penilaian antara masing-masing guru BK/Konselor dalam menilai produk penelitian, peneliti menggunakan Uji Koefisien Konkordansi Kendall (W) dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Output Uji Konkordansi Kendall (W) Menurut Guru BK/Konselor

Kendall's W^a	Chi-Square	df	Asymp. Sig.	Ket.
0,236	67,459	22	0,000	Signifikan

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh signifi- kansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini berarti terdapat kesesuaian penilai (guru BK/Konselor) terhadap produk penelitian.

PEMBAHASAN

Tingkat Kelayakan Modul Bimbingan dan Konseling untuk Pencegahan Perilaku Seksual Pranikah.

Produk penelitian yang dihasilkan dalam penelitian ini menghasilkan modul pencegahan perilaku seksual pranikah di sekolah untuk siswa beserta panduan penggunaannya untuk guru BK/Konselor. Keduanya menjadi satu kesatuan yang utuh dan tidak terpisahkan dalam tesis ini. Produk ini diberi nama Modul Bimbingan dan Konseling untuk Pencegahan Perilaku Seksual Pranikah Siswa SMA. Dari hasil yang

disajikan dapat diketahui bahwa modul yang disusun telah mencapai kriteria layak menurut para ahli dengan persentase sebesar 80,06%.

Nilai kelayakan yang diberikan para ahli tersebut merupakan nilai yang didasari oleh objektivitas terhadap isi/kandungan yang tertuang dalam modul. Objektivitas tersebut dapat dibuktikan dengan melihat hasil pengujian secara statistik dengan menggunakan Uji Signifikansi Koefisien Konkordansi Kendall (W). Dari hasil pengujian tersebut diketahui bahwa terdapat tingkat keselarasan penilaian antara ahli, yaitu nilai Uji Konkordansi Kendall (W) sebesar 0,504 dan diperoleh signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$).

Dari uraian di atas terlihat bahwa produk penelitian berupa modul bimbingan dan konseling untuk pencegahan perilaku seksual pranikah siswa SMA layak untuk dimanfaatkan guru BK/Konselor untuk mencegah siswa dari perilaku seksual pranikah.

Tingkat Keterpakaian Modul Bimbingan dan Konseling untuk Pencegahan Perilaku Seksual Pranikah Siswa SMA

Temuan penelitian dalam rangka mengetahui tingkat keterpakaian produk menggambarkan bahwa modul bimbingan dan konseling untuk pencegahan perilaku seksual pranikah siswa SMA sangat tinggi menurut guru BK/Konselor dalam memberikan layanan.

Data di atas didukung oleh persentase keterpakaian produk, yaitu sebesar 87,65% yang berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini dapat dimaknai bahwa guru BK/Konselor mampu mempraktikkan produk. Di samping itu berdasarkan hasil pengujian secara statistik dengan menggunakan Uji Signifikansi Koefisien Kendalls (W) diketahui bahwa nilai W sebesar 0,236 dan diperoleh signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$).

Hal ini dapat dimaknai tingkat kecocokan/keselarasan penilaian yang diberikan mengindikasikan hubungan yang tinggi antara guru BK/Konselor. Penilaian yang diberikan oleh guru BK/Konselor terkait tiga aspek, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi tidak ada yang menunjukkan penilaian yang di bawah standar keterpakaian.

Dengan demikian produk penelitian berupa modul bimbingan dan konseling untuk pencegahan perilaku seksual pranikah siswa SMA dapat dimanfaatkan oleh guru BK/Konselor di sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Modul bimbingan dan konseling untuk pencegahan perilaku seksual pranikah siswa SMA dinilai layak untuk dimanfaatkan guru BK/Konselor dalam memberikan layanan kepada siswa.
2. Tingkat keterpakaian modul bimbingan dan konseling untuk pencegahan perilaku seksual pranikah dinilai sangat cocok untuk digunakan sebagai media dalam layanan bimbingan dan konseling.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa modul bimbingan dan konseling untuk pencegahan perilaku seksual pranikah yang dihasilkan dinyatakan layak dan dapat dimanfaatkan oleh guru BK/Konselor untuk membantu siswa tercegah dari perilaku seksual pranikah.

Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian, disarankan:

1. Pemanfaatan Produk

- a. Produk penelitian ini dapat terlaksana dengan baik, apabila guru BK/Konselor memahami panduan penggunaan modul, dan melakukan perencanaan yang matang sebelum memberikan layanan.

- b. Guru BK/Konselor diharapkan memperhatikan karakteristik dan kebutuhan siswa yang tertuang dalam produk dalam menggunakan produk ini.

2. Pengembangan Produk Lebih Lanjut

- a. Materi yang terdapat di dalam modul perlu pengembangan lebih lanjut sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.
- b. Modul yang dikembangkan hanya sebatas pada uji coba kelompok kecil, untuk itu perlu dilakukan uji coba lapangan untuk melihat efektivitas pemakaian modul untuk pencegahan perilaku seksual pranikah.
- c. Modul yang dikembangkan ini khusus digunakan siswa SMA.

DAFTAR RUJUKAN

- BKKBN. (2012). Kenakalan Remaja. (*Online*). (<http://www.bkkbn.go.id>, diakses 20 September 2013).
- BKKBN . 2013. Remaja dan Seks Pranikah. (*Online*). (<http://www.bkkbn.go.id>, diakses 20 September 2013).
- Dharma, S. (2008). *Penulisan Modul Kompetensi Penelitian dan Pengembangan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Kartono, K. (2007). *Patologi Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Molenda, M. (2003). In Search of the Elusive ADDIE Models. (*Online*). http://www.comp.dit.ie/dgordon/Courses/ILT/ILT0004/InSearchofElusive_ADDIE.pdf, diakses November 2013.
- Prayitno, E. (2006). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Padang: Angkasa Raya.
- Santrock, J.W. (2007). *Remaja* (Edisi Kesebelas). Terjemahan oleh Benectine Widiasinta. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, S.W. (2012). *Psikologi Remaja* (Edisi Revisi). Jakarta: Rajawali Pers.
- Siegel, S. (2011). *Statistic Nonparametrik untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.